

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu dari dahulu hingga masa yang akan datang, secara periodik program-program di bidang pendidikan selalu ditinjau ulang agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, ikut bertanggung jawab atas keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk itu agar sekolah dapat menjalankan visi dan misinya, maka selama berlangsung proses pembelajaran diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya.

Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat dengan mudah dan cepat memahami dan mengerti tujuan pembelajaran. Guru memiliki fungsi, tugas, dan peranan antara lain adalah sebagai komunikator (penyaji materi pembelajaran siswa). Dalam menyajikan materi pembelajaran, guru dituntut untuk selalu berusaha menggunakan suatu pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan kemudahan bagi siswa dalam belajar, dapat menjadi fasilitator (memberikan pelayanan pada siswa dalam belajar), serta mampu

menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga memungkinkan bagi siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran baik kognitif, afektif dan psikomotornya.

Fungsi lain peran guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar adalah dapat sebagai motivator (memberi dorongan atau motivasi pada siswa dalam belajar). Dalam memberikan dorongan, guru diusahakan dapat mengarahkan, membimbing dan memimpin siswa, sehingga tumbuh minatnya untuk belajar dan tekun sehingga terwujud tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat siswa akan dapat dengan mudah dan cepat memahami dan mengerti tujuan pembelajaran. Teknik adalah cara melaksanakan metode, didukung sarana penunjang pembelajaran yang ditetapkan dengan memperhatikan ketepatan dan kecepatan belajar untuk memahami tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMA 2 OKU dan data dari guru minat belajar siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat diberikan tugas atau PR masih banyak siswa yang mengerjakan belum maksimal, mereka mengandalkan pekerjaan teman di sekolah. Belum muncul inisiatif siswa mempersiapkan pelajaran, rendahnya keinginan memiliki buku-buku referensi.

Tujuan pembelajaran sejarah jenjang SMA menurut Depdiknas (2003: 6) adalah:

Pembelajaran sejarah mempunyai tujuan sebagai berikut: a) membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, b) melatih daya kritis dalam memahami fakta sejarah dengan benar yang didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi penelitian, c) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan masa lampau, sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau, d) menumbuhkan pemahaman tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan Sejarah yang panjang dan terus berproses hingga ke masa kini dan masa yang akan datang, e) menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Belum berhasilnya pembelajaran sejarah di SMA 2 OKU disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) kurang bermaknanya pembelajaran sejarah bagi siswa artinya belum mampu menghubungkan kegunaan sejarah dalam kehidupan sehari-hari, 2) rendahnya input siswa, 3) terbatasnya fasilitas internet yang tersedia, dan 4) metode mengajar yang disampaikan guru kurang bervariasi. Antara lain masih digunakan metode ceramah, penggunaan perpustakaan yang kurang maksimal dikarenakan keterbatasan dari buku-buku Sejarah yang tersedia di perpustakaan.

Sedangkan menurut Angkasa (2002: 2) menyebutkan:

Ada beberapa kemungkinan *link error* dalam proses pembelajaran sejarah yang tidak menarik. Pertama, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang ketinggalan zaman, membosankan karena hanya menghafal dan cerita melulu. Kedua bahwa metode penyajiannya monoton dan untuk menguasai dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa. Ketiga anggapan yang kurang mengesankan terajut dari kesan pembelajaran sejarah sebagai produk dari masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa masa kini. Faktor keempat yang perlu diperhatikan adalah kurangnya perhatian pemerintah menempatkan sejarah secara proporsional, jam pembelajaran sejarah di institusi pendidikan terlalu sedikit dibandingkan dengan ilmu pasti.

Kemampuan perencanaan pembelajaran juga memiliki kendala, walaupun pembuatan silabus sudah membuat sendiri dengan mengacu pada silabus nasional akan tetapi guru masih kurang memadai dalam memberdayakannya sarana prasarana yang ada misalnya dalam menggunakan OHP pada saat pembelajaran. Program semester telah dibuat, rencana pelaksanaan juga telah dipersiapkan, tetapi pada pelaksanaannya guru belum mengacu sepenuhnya mengacu atau melaksanakan pembelajaran dan kreativitas untuk memanfaatkan sumber belajar belum muncul. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat oleh guru untuk desain pembelajaran masih kurang, padahal pembelajaran sejarah

memerlukan pembenahan dalam penyampaian kepada siswa. Sejarah hendaknya berpijak pada aktivitas siswa bukan aktivitas guru. Pada umumnya proses pembelajaran sejarah didominasi oleh guru yaitu banyak menghafal tentang sejarah bangsa dan dunia. Hal demikian hendaknya diganti dengan penekanan pada masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, komunikatif antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa untuk aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran seperti mencari bahan pelajaran di internet atau buku yang terdapat di perpustakaan, sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi masih kurang memadai dan kurang maksimal, antara lain pelaksanaan kurang sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, yaitu proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan langsung mendapatkan pengalaman belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat monoton, yaitu guru masih mendominasi kelas, siswa pasif menerima pelajaran dari guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertindak aktif, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Guru hanya mentransfer ilmu saja, sedangkan siswa kurang diberi kesempatan untuk membuka inspirasi dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Proses evaluasi yang dilaksanakan juga belum memadai, belum seluruh aspek nilai. Yang dilakukan evaluasi hanya aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum mendapatkan perhatian. Penilaian biasanya hanya sampai pada

pengambilan nilai saja, tetapi belum dilakukan analisis lebih lanjut aspek apa yang belum tercapai. Proses penilaian juga kadang kurang melibatkan faktor proses, hanya menilai dari aspek kognitif, sedangkan aspek afektifnya atau aktivitasnya belum mendapatkan perhatian yang baik.

Diharapkan pembelajaran dengan aneka sumber belajar ini dapat mengeksperikan pengetahuan dan mendapatkan kesempatan antar siswa untuk saling berbagi pengetahuan kepada temannya, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif untuk saling membantu, terciptanya suasana musyawarah dan mufakat dan semangat bergotong royong untuk menghargai pendapat orang lain dan mampu meningkatkan motivasi dan aktivitasnya dalam proses belajar mengajar.

Peran pusat sumber belajar menjadi sangat penting untuk menggali informasi dalam pembelajaran. Potensi siswa diharapkan dapat tergali dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai pusat sumber belajar, guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi masih banyak sumber lain yang dapat dipergunakan seperti buku literatur, perpustakaan, internet, museum dan lainnya. Permasalahan yang ada di sekolah belum semua siswa memiliki kreativitas untuk memanfaatkan buku, koran yang tersedia di sekolah maupun dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar sejarah, ditambah belum tersedianya media internet disekolah, padahal untuk mempelajari sejarah dapat diperoleh dari berbagai media baik cetak maupun elektronik dan berkembangnya internet memungkinkan akses pembelajaran yang semakin mudah, tanpa tergantung dengan guru.

Pembelajaran sejarah di sekolah harus dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa, dan sejalan dengan tuntutan kepentingan siswa dalam menghadapi masa depan. Pelajaran sejarah merupakan, wahana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa termasuk kemampuan bernalar, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kebiasaan kerja keras dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik serta berbagai keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat dan rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara serta dapat mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rendahnya prestasi belajar Sejarah di SMA Negeri 2 OKU dapat diketahui dari hasil dari tes formatif, wawancara dan pengamatan awal dengan guru maupun siswa . Dugaan sementara hal ini terjadi dikarenakan karena beberapa factor diantaranya adalah:

- 1) masih banyak siswa yang belum belajar secara maksimal,
- 2) kurang dapat menggali dan mengungkapkan idea tau gagasan dan
- 3) siswa masih memiliki anggapan bahwa materi mata pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang mudah dan dapat dihafal semalam, tanpa memahami pesan yang terkandung dalam sejarah tersebut.

Berdasarkan hasil semester mata pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2010/2011 pada semester genap dari seluruh siswa kelas X yang berjumlah 5 kelas di peroleh sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Sejarah Semester Genap 2011/2012

No	Interval nilai	Frekuensi siswa	Persentase
1	< 50	9	5.88
2	50-55	24	15.69
3	56-70	28	18.30
4	70-75	69	45.10
5	>76	23	15.03
Jumlah		153	100

Sumber : Buku Nilai Guru Sejarah SMA Negeri 2 OKU

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah sebagian siswa masih belum tuntas, hal ini dapat dilihat persentase ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dari 153 siswa masih terdapat 61 orang atau 39,87 % siswa yang belum dapat mencapai standar. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesenjangan antara target dan realitas, siswa yang tuntas baru mencapai 60,13 %. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang belum maksimal dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga guru harus melakukan beberapa kajian untuk mencari solusinya.

Timbulnya masalah yang ada, diharapkan guru segera mencari solusi yang cepat dan tepat, agar permasalahan yang timbul tidak berlarut-larut. Berdasarkan permasalahan yang timbul yaitu rendahnya prestasi belajar Sejarah siswa perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar terjadi peningkatan prestasi belajar Sejarah. Agar nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimal, salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran dengan aneka sumber belajar.

Penggunaan dengan aneka sumber diharapkan dapat membuat konsep lebih jelas, sehingga siswa dapat bebas menentukan kemajuan sendiri dan menambah rasa percaya diri. Pendapat di atas dapat dipahami selain dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan sikap siswa dapat berkembang. Pembelajaran aneka sumber dapat dijadikan sarana mengembangkan kepribadian dan memberikan keleluasaan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya tanpa terbatas ruang dan waktu dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang konsep secara mandiri.

Pembelajaran dengan aneka sumber belajar adalah kegiatan kelas yang mengidentifikasi pada sumber-sumber informasi yang tersedia dilingkungan sekolah maupun di rumah antara lain: 1) guru, 2) buku referensi, 2) perpustakaan, 3) internet dan masih banyak lagi. Diharapkan pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa. Keunggulan pembelajaran ini adalah meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan bekerja sama baik antara sesama siswa, guru ataupun komponen-komponen lainnya yang terkait.

Bertitik tolak dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dipandang lebih berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan umpan balik. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dikategorisasikan. Hasil umpan balik dihitung dengan membuat persentasi. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali tatap muka dan satu kali umpan balik. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran aneka sumber. Tempat penelitian tindakan dilakukan di SMA N 2 OKU, kelas XA dan XB dengan jumlah siswa sebanyak 72 siswa dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah melalui Pembelajaran Aneka Sumber di SMA N 2 OKU Sumatera Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar Sejarah pada siswa SMA N 2 OKU masih rendah, karena model pembelajaran yang dikembangkan tidak efektif.
2. Siswa kurang memiliki kreativitas untuk memberdayakannya sarana atau benda dilingkungan sekitar yang ada sebagai sumber belajar.
3. Perencanaan pembelajaran kurang memberdayakan media baik cetak maupun elektronik yang ada.
4. Pelaksanaan pembelajaran cukup baik, akan tetapi guru untuk desain pembelajaran masih kurang.
5. Proses evaluasi yang dilaksanakan hanya sampai pada pengambilan nilai saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dinilai.

6. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajarnya.
7. Rendahnya prestasi belajar Sejarah berdasarkan dari hasil dari tes formatif, dari 61 siswa yang tuntas baru mencapai 60,13 %.
8. Ketersediaan sarana belajar internet di sekolah belum ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti yang dipaparkan di atas, jelas bahwa masalah hasil pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengingat banyaknya masalah yang muncul, maka masalah penelitian ini dibatasi pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran aneka sumber baik dari aspek desain, proses, dan evaluasinya di SMA N 2 OKU, pada tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain perencanaan RPP dan modul pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar?
2. Bagaimana proses pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran sejarah baik rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar?

4. Bagaimana hasil pembelajaran sejarah baik rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan penelitian adalah menganalisis:

1. Desain perencanaan RPP dan modul pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar.
2. Proses pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar.
3. Sistem evaluasi pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar
4. Peningkatan hasil pembelajaran sejarah baik rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk Teknologi Pendidikan dalam kawasan desain dan pengelolaan dalam meningkatkan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan yang diharapkan dapat bermanfaat baik untuk siswa, guru, dan peneliti antara lain adalah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk Siswa

Meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di kelas.

- a) Meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa dalam belajar di kelas.
- b) Meningkatkan prestasi belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa .
- c) Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dengan pembelajaran aneka sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran sejarah.

2. Manfaat untuk Guru

Memiliki gambaran tentang model pembelajaran sejarah yang efektif, dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, dan mencari solusi pemecahannya dan dapat dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas dan kreativitas siswa selanjutnya.

3. Manfaat untuk Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran aneka sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pengetahuan Sejarah.

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan meneliti dan hasilnya menjadi dasar untuk meningkatkan profesionalisme, serta dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya guna perbaikan proses pendidikan.

4. Manfaat untuk Sekolah

Meningkatkan kompetensi lulusan yang dihasilkan, sehingga menjadi lebih bermutu dan meningkatkan kualitas sekolah melalui pembelajaran sejarah yang pada akhirnya dapat menimbulkan jiwa untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya bangsa.